

Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

¹Larasati Puspa Seruni Sri Kasta, ²Sri Kurniawati

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

larasati_puspa_20@upi-yai.ac.id, sri.kurniawati@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Analisis terkait pengaruh ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menjadi fokus utama peneliti. Populasi yang dipilih oleh peneliti ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Sedangkan sumber data yang didapatkan berasal dari website resmi BEI. Jenis pada penelitian ini ialah kuantitatif dengan data sekunder dan pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Selain itu, didapatkan sebanyak 18 perusahaan sebagai sampel data dan total 90 observasi data. Metode regresi data panel yang diolah dengan *Eviews 12* dipilih sebagai metode penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil uji, didapatkan ukuran komite audit dan kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Secara simultan, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of audit committee size, audit committee competency, audit committee meeting frequency, and company size on audit report lag. The population in this research consists of food and beverage sub-sector companies listed in the IDX from 2019 – 2023. The study employs a quantitative approach using secondary data collected through purposive sampling. The sample includes 18 companies, resulting in total of 90 observations. The analysis is conducted using panel data regression and processed with Eviews 12 software. The findings indicate that audit committee size and competency do not affect audit report lag, while the frequency of audit committee meetings and company size have positive effect on it. Simultaneously, all the independent variables—audit committee, audit committee competency, meeting frequency, and company size—significantly influence audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Committee, Company Size*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi antara manajemen (internal perusahaan) dan pihak luar seperti investor, kreditor, dan pemasok. Dalam *capital market*, laporan keuangan yang sudah diterbitkan dapat membantu investor sebagai pengguna utama dalam memantau kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sesuai pada paragraf 24 dalam SAK, dikatakan laporan keuangan akan berguna jika memenuhi karakteristik kualitatif yakni *understandability*, *reliability*, *comparability*, dan *relevance*.

Namun, laporan keuangan akan kehilangan fungsinya jika tidak disajikan tepat waktu. Maka dari itu, ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangat penting agar tetap bermanfaat. Sejalan berdasar Peraturan Nomor X.K.2 Bapepam mengatakan bahwa emiten harus melaporkan laporan paling lama 90 hari sesudah tanggal tutup buku yang meliputi laporan keuangan tahunan disertai laporan auditor independen dan akan dikenai sanksi serta denda jika emiten tersebut terlambat.

Laporan yang tidak disampaikan tepat waktu dikenal sebagai *audit report lag*. Periode yang perlu ditempuh dalam melaksanakan proses audit atas laporan keuangan hingga selesai proses penerbitannya laporan auditor independen, dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal terbit laporan auditor independen merupakan makna dari istilah *audit report lag* (Januarti, 2008) dalam (Prasetyo et al., 2021).

Komite audit dibentuk agar dimaksudkan untuk mendukung dewan komisaris dalam mengawasi, termasuk meninjau laporan yang sudah diaudit, mengawasi proses penyusunan dan pelaporan, dan sistem pengendalian internal (Handayani et al., 2024).

Ukuran komite audit dilihat dari banyaknya orang dalam komite audit. Semakin banyak anggota dalam suatu perusahaan, semakin efektif kerja komite audit. Minimal komite audit memiliki anggota sebanyak 3 orang, salah satunya harus berasal dari luar perusahaan. Semakin besar ukuran komite, semakin baik pula pengawasan yang dapat diterapkan.

Seperti temuan dari (Susandya & Suryandari, 2021) menyatakan ukuran komite

audit terdapat pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan, yang artinya komite yang besar dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan. Namun temuan lain (Rahmi & Syofyan, 2020) memberi bukti ukuran komite tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan. Ini berarti komite audit yang besar tidak selalu menjamin pelaporan dilakukan tepat waktu.

Kompetensi komite audit adalah faktor lain yang kiranya bisa menunjukkan suatu pengaruh pada keterlambatan pelaporan audit. Kompetensi dikaitkan dengan seberapa banyak pengetahuan dan pengalaman anggota komite audit dalam bidang akuntansi atau keuangan untuk menunjang peranan dan tanggung jawabnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki komite audit, maka diyakini peranan dan tanggung jawab tersebut dapat bekerja lebih efektif dan memperlancar proses audit agar dapat tepat waktu (Arista et al., 2022).

Seperti penelitian dari (Safitri & Rahayu, 2024). Berbanding terbalik dengan penelitian (Astuti & Nelvirita, 2024) menyatakan kompetensi anggota komite tidak memiliki pengaruh pada keterlambatan pelaporan audit. Sebab, keputusan akhir atas penerbitan laporan keuangan tetap berada di tangan auditor yang bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Frekuensi komite audit ialah aspek lain yang kiranya dapat memberi pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Kecenderungan dalam melaksanakan peranan dan tanggung jawab yang lebih efektif dimiliki oleh komite audit yang mengadakan pertemuan secara rutin. Sesuai dengan POJK Nomor 55 Tahun 2015, komite audit diharuskan melakukan pertemuan paling tidaknya dalam 1 tahun dilakukan 4 kali. Dengan begitu, dapat memberikan dorongan agar laporan keuangan dapat diberikan oleh manajemen secara disiplin.

Sejalan dengan temuan (Safitri & Rahayu, 2024) yang menemukan pertemuan komite mempunyai pengaruh positif pada keterlambatan pelaporan audit. Berbeda dengan (Tanujaya & Reny, 2022) yang menemukan jumlah pertemuan komite tidak ada pengaruh karena jika sering dilakukan pertemuan, maka akan terlalu fokus dalam

pengambilan keputusan sehingga menambah periode penundaan laporan audit.

Selain komite audit, yang sekiranya dapat mempengaruhi dalam keterlambatan pelaporan audit ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan kepemilikan total aset. Perusahaan berskala kecil dianggap tidak memperoleh kepercayaan sebesar perusahaan besar. Ini dikarenakan prospek yang dimiliki perusahaan berskala besar dinilai lebih unggul (Indriaty et al., 2024). Menurut (Seni & Mertha, 2015) dalam (Sirait, 2021), sistem pengendalian yang unggul cenderung dimiliki perusahaan berskala besar karena memiliki total aset yang besar pula, sehingga proses audit bisa dilaksanakan tepat waktu.

Seperti temuan dari (Fujianti & Satria, 2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan terdapat pengaruh negatif pada keterlambatan pelaporan audit. Bertolak dengan temuan (Hia et al., 2023), menemukan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada keterlambatan pada pelaporan audit.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi telah dimaknai sebagai suatu hubungan (kontrak) yang dilakukan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pada dasarnya, teori ini menggambarkan pemilik dan pengelola perusahaan masing-masing mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan perusahaan baiknya mengirimkan sinyal ke para pengguna laporan keuangan. Informasi yang dikirimkan tersebut berfungsi sebagai pengumuman yang selanjutnya berguna sebagai sinyal bagi investor. Guna memberikan keputusan untuk melakukan investasi, investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu (Choiriyah & Yuliana, 2018).

Audit Report Lag (*ARL*)

Perusahaan berskala kecil ataupun berskala besar dapat mengalami ketidaktepatan waktu dalam pelaporan audit

atau bisa dinamakan *audit report lag*. Periode penyelesaian laporan audit yang lama, dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan audit. Dimana, manfaat dari informasi atas laporan keuangan bisa dipengaruhi dari ketepatan waktu untuk mengambil keputusan investasi.

Audit report lag merujuk pada periode waktu antara tanggal tutup tahun buku sampai terbit laporan audit. Data diperoleh laporan audit independen pada *annual report* perusahaan. Berikut pengukuran *audit report lag* (Liwe et al., 2018).

$$ARL = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan buku}$$

Ukuran Komite Audit (*ACSIZE*)

Komite audit harus dibentuk oleh perusahaan publik dengan anggota yang terdiri dari paling tidak 3 orang, dengan 1 diantaranya komisaris independen yang diangkat sebagai ketua. Dimana komite ini berfungsi sebagai jembatan antara manajemen perusahaan dengan eksternal auditor. Tujuannya adalah untuk mencegah asimetri informasi manajemen perusahaan dengan pemegang saham dan memudahkan proses pemantauan kinerja manajemen perusahaan (Kurniawati, 2020). Berikut cara menghitung ukuran komite audit (Susandya & Suryandari, 2021).

$$ACSIZE = \text{jumlah komite audit}$$

Kompetensi Komite Audit (*ACEXP*)

Berlandaskan Bapepam No. Kep-29/PM/2004, sebuah komite harus memiliki anggota yang independen dan minimal 1 orang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi atau keuangan.

Pada temuan ini, perhitungan dengan metode *dummy* digunakan untuk mengukur anggota komite yang berkompeten, terhitung nilai 1 jikalau anggota tersebut memiliki keterampilan dalam akuntansi atau keuangan, sedangkan bernilai 0 jikalau anggota tersebut tidak memiliki keterampilan tersebut.

Frekuensi Rapat Komite Audit (*ACMEET*)

Selama pertemuan komite, dewan direksi dapat meninjau hal-hal pelaporan keuangan sekaligus melakukan proses pemantauan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Jika ingin memainkan peran penting dalam pengawasan, komite audit harus mempertahankan tingkat aktivitas pertemuan mereka. Pertemuan komite ini wajib dilaksanakan paling tidaknya 1 tahun sebanyak 4 kali. Dimana dengan dilakukan rapat secara berkala dapat mengetahui ketekunan dari komite audit.

Berikut pengukuran frekuensi rapat komite audit (Susandya & Suryandari, 2021).

$$ACMEET = \text{Jumlah rapat komite audit}$$

Ukuran Perusahaan (*COMSIZE*)

Penilaian terkait dengan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat berdasarkan berbagai aspek, seperti jumlah pekerja, kapasitas pasar, total penjualan, dan total aset. Semakin tinggi nilai dari aspek-aspek tersebut, maka akan besar juga ukuran dari perusahaan tersebut. Ketika aset meningkat, modal yang diinvestasikan juga bertambah. Begitu pula dengan penjualan, semakin tinggi jumlah penjualan, semakin besar perputaran uang. Selain itu, semakin luas kapasitas pasar, semakin dikenal perusahaan tersebut di masyarakat (Ekky Anandika, 2012) dalam (Wulandari et al., 2021).

Dari total aset tersebut, besar kecilnya perusahaan dibagi atas tiga kategori, yakni perusahaan berskala kecil, perusahaan berskala menengah, serta perusahaan berskala besar. Berikut perhitungan variabel ini (Liwe et al., 2018).

$$COMSIZE = \ln(\text{Total aset})$$

Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Kewajiban membentuk komite audit dimiliki pada setiap perusahaan dengan anggota komite setidaknya tiga anggota.

Dengan menyesuaikan kebutuhan perusahaan serta peraturan yang ada, dewan komisaris bertugas dalam membentuk komite audit ini. Tugas komite audit meliputi pemantauan perencanaan dan pelaksanaan audit serta evaluasi hasilnya dalam pembuatan laporan keuangan. Perusahaan dengan banyak anggota komite audit memiliki kecenderungan menyusun laporan keuangan dengan mudah sebab efektivitas pengawasan yang lebih optimal dilaksanakan oleh komite audit. Menurut (Faishal & Hadiprajitno, 2015), dengan anggota komite yang semakin banyak, semakin pendek periode *audit report lag*. Temuan ini konsisten dengan temuan sebelumnya (Susandya & Suryandari, 2021) dan (Susianto, 2017) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, peneliti telah mengajukan hipotesis yakni:

H₁*: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag

Sebelum komite audit dibentuk, dewan komisaris wajib mempertimbangkan berbagai aspek, seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Ini diyakini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengawasan perencanaan dan evaluasi hasil audit laporan keuangan (Putri, 2013) dalam (Estrini et al., 2022).

Berdasarkan (Asri & Putri, 2017) dalam (Estrini et al., 2022), komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan dapat menghindari keterlambatan laporan audit berkat pengetahuan yang lebih terampil dibandingkan anggota tanpa keahlian tersebut. Sesuai dengan temuan oleh (Safitri & Rahayu, 2024) dan (Lajmi & Yab, 2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan kompetensi komite audit berdampak negatif pada keterlambatan laporan audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan ialah:

H₂*: Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag

Komite audit yang sering mengadakan pertemuan dapat lebih cepat menemui isu yang muncul selama penyusunan laporan audit. Sebaliknya, jika jarang diadakan pertemuan, penyelesaian isu mungkin akan memakan waktu lebih lama. Pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat dijadikan sebagai sinyal positif bagi investor agar tertarik untuk melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, penting untuk memastikan pengawasan yang ketat guna mencegah kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dan menghindari keterlambatan laporan audit.

Dengan demikian, perusahaan yang sering mengadakan pertemuan dapat mengurangi keterlambatan laporan audit (Aldoseri et al., 2021). Sesuai dengan temuan (Safitri & Rahayu, 2024) dan (Al-Qublan et al., 2020) menunjukkan frekuensi rapat komite audit mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag

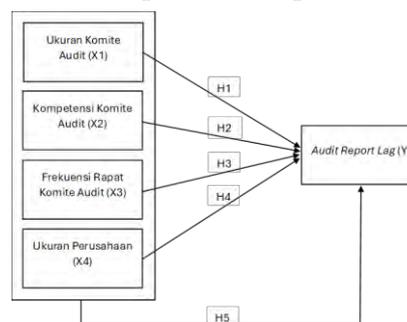
Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki, yang dapat dilihat pada neraca perusahaan (Ardiani, 2009) dalam (Swami & Latrini, 2013). Perusahaan berskala besar biasanya akan berusaha untuk melaporkan keuangan mereka secara tepat waktu dan cenderung lebih menjaga citra perusahaan di mata masyarakat.

Perusahaan berskala besar cenderung lebih cepat menerbitkan laporan audit yang andal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Sesuai dengan temuan dari (Effendi & Tirtajaya, 2022) dan (Tanujaya & Reny, 2022), yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan ialah:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan dari penjelasan dan hipotesis dari masing-masing variabel di atas,

berikut kerangka pemikiran yang disusun peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kausal komparatif, yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan secara rinci fakta yang terjadi dan menganalisis dampak dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Populasi

Seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 dengan total 95 perusahaan.

Sampel

Teknik *purposive sampling* ialah dengan menetapkan kriteria tertentu untuk menentukan jumlah akhir sampel yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel yang terpilih.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran yang jelas dan ringkas atas data yang peneliti miliki. Dengan statistik deskriptif, kita dapat melihat nilai maksimum, minimum, nilai tengah, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel yang digunakan. Berikut di bawah ini adalah hasil statistik deskriptif:

	ARL	ACSIZE	ACEXP	ACMEET	COMSIZE
Mean	91.55556	2.977778	0.855556	4.933333	28.97510
Median	88.00000	3.000000	1.000000	4.000000	28.85215
Maximum	150.0000	3.000000	1.000000	10.00000	32.85990
Minimum	52.00000	2.000000	0.000000	4.000000	24.65500
Std. Dev.	22.36827	0.148231	0.353509	1.287799	1.742255
Observations	90	90	90	90	90

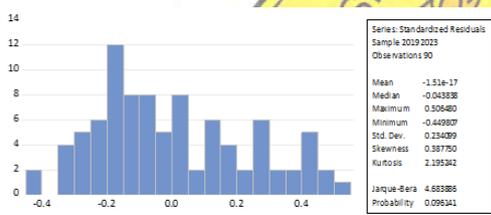
Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

Analisis Regresi Data Panel

Guna memilih cara efektif dalam menguji ketiga model—*Random Effect Model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Common Effect Model* (CEM)—dilakukan uji-uji seperti uji lagrange multiplier, uji hausman, dan uji chow. Berdasarkan hasil uji tersebut, *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti menjadi model data panel yang paling sesuai dan bisa memberi hasil yang optimal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai uji normalitas *Jarque-Bera* (JB test) sebesar 4.683886 dengan nilai probabilitas sebesar 0.096141, yang lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu 0.05. Dengan demikian, bisa disimpulkan data yang diolah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

	ACSIZE	ACEXP	ACMEET	COMSIZE
ACSIZE	1.000000	-0.061944	0.109872	-0.012223
ACEXP	-0.061944	1.000000	0.178057	0.058152
ACMEET	0.109872	0.176057	1.000000	0.044442
COMSIZE	-0.012223	0.058152	0.044442	1.000000

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai korelasi antara variabel independen yang diperoleh dari hasil uji di atas yakni kurang dari 0.80. Nilai ini berarti

bahwa tidak adanya multikolinieritas pada data penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.533916	0.580033	-0.920493	0.3606
ACSIZE	0.284529	0.180338	1.577757	0.1193
ACEXP	0.102135	0.176018	0.580251	0.5637
ACMEET	-0.019529	0.028022	-0.696919	0.4882
COMSIZE	-0.032253	0.078439	-0.411179	0.6822

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas *Obs*R-squared* yang didapatkan ialah senilai 0.8228, lebih tinggi dari signifikansi α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada data tersebut, dengan kata lain asumsi dalam uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.232795	R-squared	0.712770
Mean dependent var	9.763654	Adjusted R-squared	0.624067
S.D. dependent var	8.291940	S.E. of regression	0.267818
Sum squared resid	4.877413	F-statistic	8.035432
Durbin-Watson stat	2.157486	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 2.157486. Dengan jumlah observasi (N) sebanyak 90 dan variabel independen (K) sebanyak 4, serta tabel acuan DW dengan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai dL sebesar 1.5656 dan nilai 4-dL sebesar 2.4344. Selain itu, nilai dU adalah 1.7508 dan nilai 4-dU adalah 2.2492. Oleh karena itu, perbandingan $1.7508 (dU) < 2.157486 (DW) < 2.2492 (4-dU)$ menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi, karena nilai DW statistik berada di antara nilai dU dan 4-dU.

Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Guna menjelaskan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tujuan pengujian regresi linear (Ghozali & Ratmono, 2017).

Selama pelaksanaan kajian ini, analisis ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh $ACSIZE$ (X_1), $ACEXP$ (X_2), $ACMEET$ (X_3), dan $COMSIZE$ (X_4) terhadap ARL (Y)

Dependent Variable: ARL
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/28/24 Time: 20:14
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.014941	1.199534	2.513427	0.0143
ACSIZE	0.193479	0.399803	0.483936	0.6300
ACEXP	0.146720	0.129384	1.133992	0.2608
ACMEET	0.059907	0.019576	3.060228	0.0032
COMSIZE	0.149032	0.017910	8.321327	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.232795	R-squared	0.712770	
Mean dependent var	9.763654	Adjusted R-squared	0.624067	
S.D. dependent var	8.291940	S.E. of regression	0.267818	
Sum squared resid	4.877413	F-statistic	8.035432	
Durbin-Watson stat	2.157486	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.356830	Mean dependent var	4.522228	
Sum squared resid	4.992001	Durbin-Watson stat	2.309610	

Tabel 6: Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan gambar di atas, persamaan regresi dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ARL = 3.0149 + 0.1934 ACSIZE + 0.1467 ACEXP + 0.0599 ACMEET + 0.1490 COMSIZE + \varepsilon$$

Berikut adalah persamaan regresi dengan pendekatan FEM:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3.014, yang berarti jika variabel independen $ACSIZE$ (X_1), $ACEXP$ (X_2), $ACMEET$ (X_3), dan $COMSIZE$ (X_4) dianggap konstan, maka nilai ARL (Y) adalah 3.104.
- 2) Nilai koefisien $ACSIZE$ (X_1) sebesar 0.1934 dan bertanda positif, menunjukkan hubungan searah antara $ACSIZE$ dengan ARL . Artinya, jika $ACSIZE$ meningkat sebesar 1%, ARL akan naik sebesar 0.1934, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- 3) Nilai koefisien $ACEXP$ (X_2), sebesar 0.1467 dan bertanda positif, menandakan hubungan searah antara $ACEXP$ dan ARL . Dengan kata lain, jika $ACEXP$ naik sebesar

1%, maka ARL akan meningkat sebesar 0.1467, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

- 4) Nilai koefisien $ACMEET$ (X_3) sebesar 0.0599 dan bertanda positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara $ACMEET$ dan ARL . Jika $ACMEET$ meningkat sebesar 1%, ARL akan naik sebesar 0.0599, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- 5) Nilai koefisien $COMSIZE$ (X_4) sebesar 0.1490 dan bertanda positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara $COMSIZE$ dan ARL . Jika $COMSIZE$ naik sebesar 1%, ARL akan meningkat sebesar 0.1490, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Dalam perhitungan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan didapatkan hasil sebesar 1.66298.

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil dan penjelasannya di bawah ini:

- 1) Variabel $ACSIZE$ (X_1): nilai $t_{statistic} < t_{tabel}$ sebesar ($0.48393 < 1.66298$) dan memiliki arah positif. Nilai probabilitas $ACSIZE$ lebih besar dari tingkat signifikansi α , yaitu ($0.6300 > 0.05$). ini berarti $ACSIZE$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL . Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) ditolak.
- 2) Variabel $ACEXP$ (X_2): nilai $t_{statistic} < t_{tabel}$ sebesar ($1.133992 < 1.66298$) dan juga memiliki arah positif. Nilai probabilitas $ACEXP$ lebih besar dari tingkat signifikansi α , yaitu ($0.2608 > 0.05$). ini menunjukkan bahwa $ACEXP$ tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL . Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- 3) Variabel $ACMEET$ (X_3): nilai $t_{statistic} > t_{tabel}$ sebesar ($3.060228 > 1.66298$) dan memiliki arah positif. Nilai probabilitas $ACMEET$ lebih besar dari tingkat signifikansi α , yaitu ($0.0032 < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa $ACMEET$

berpengaruh signifikan terhadap *ARL*. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

- 4) Variabel *COMSIZE* (X_4): nilai $t_{statistic} > t_{tabel}$ sebesar ($8.321327 > 1.66298$) dan memiliki arah positif. Nilai probabilitas *COMSIZE* lebih besar dari tingkat signifikansi α , yaitu ($0.0000 < 0.05$). Artinya, *COMSIZE* memiliki pengaruh signifikan terhadap *ARL*. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian F menggunakan FEM di atas, diperoleh $F_{statistik}$ sebesar 8.035432 dengan $df_1 (K-1) = (5-1) = 4$ dan $df_2 (N-K) = (90-5) = 85$. Nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 2.48. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $F_{statistik} 8.035432 > F_{tabel} 2.48$ dan nilai probabilitas $0.000000 <$ nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima, yang berarti variabel independen—*ACSIZE*, *ACEXP*, *ACMEET*, dan *COMSIZE*—secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *ARL*.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang telah dilaksanakan memperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.624067. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya variabel independen yaitu *ACSIZE*, *ACEXP*, *ACMEET*, juga *COMSIZE* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *ARL*, sebesar 62%. Sementara itu, sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lainnya selain yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial yang menggunakan FEM, menyatakan bahwa $t_{statistic} < t_{tabel}$ dengan arah positif, yaitu sebesar ($0.48393 < 1.66298$). selain itu, nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi α , yaitu ($0.6300 > 0.05$). Maka dari itu, bahwasannya tidak ditemukan pengaruh positif dari variabel ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.

Hal ini sesuai dengan peneliti (Rahmi & Syofyan, 2020), (Pinayungan & Hadiprajitno, 2019), dan (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017) yang menyatakan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial yang menggunakan FEM, menyatakan bahwa $t_{statistic} < t_{tabel}$ dengan arah positif, yaitu sebesar ($1.133992 < 1.66298$). Selain itu, nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi α yaitu ($0.2608 > 0.05$). Maka dari itu, bahwasannya tidak ditemukan pengaruh positif dari variabel kompetensi komite audit terhadap *audit report lag*.

Hal ini sesuai dengan peneliti (Estrini et al., 2022), (Tanujaya & Reny, 2022), dan (Astuti & Nelvirita, 2024) yang menunjukkan kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh *audit report lag*.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial yang menggunakan FEM, menyatakan bahwa $t_{statistic} < t_{tabel}$ dengan arah positif, yaitu sebesar ($3.060228 > 1.66298$). Selain itu, nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu ($0.0032 < 0.05$). Maka dari itu, ditemukan bahwasannya secara signifikan ada pengaruh positif dari variabel frekuensi komite audit terhadap *audit report lag*.

Hal ini sesuai dengan peneliti (Safitri & Rahayu, 2024) dan (Al-Qublani et al., 2020) yang menunjukkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial yang menggunakan FEM, menyatakan bahwa $t_{statistic} < t_{tabel}$ dengan arah positif, yaitu sebesar ($8.321327 < 1.66298$). Selain itu, nilai probabilitasnya lebih kecil dari

tingkat signifikansi α yaitu sebesar ($0.0000 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Hal ini sesuai dengan peneliti (Effendi & Tirtajaya, 2022) dan (Tanujaya & Reny, 2022) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan pengujian regresi secara simultan yang menggunakan FEM, diperoleh nilai menyatakan bahwa $F_{statistic} > F_{tabel}$ sebesar ($8.035432 > 2.48$), dan nilai probabilitas yang lebih sedikit dari tingkat signifikansi, yaitu ($0.000000 < 0.05$). Dengan demikian, ini dapat dinyatakan bahwasannya ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran perusahaan, sebagai variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) pada variabel dependen, yaitu *audit report lag*.

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang peneliti dapatkan yakni tidak ditemukannya pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*, demikian juga kesimpulan terkait kompetensi komite audit yang tidak ditemukan pengaruh pada *audit report lag*. Sebaliknya, kesimpulan terkait frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan yang secara signifikan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dimana, secara keseluruhan, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2023, variabel ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Arista, N. K. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 267–278.
- Astuti, E. S., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Gender dan Laba Rugi terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 103–116. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1142>
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Effendi, M. A., & Tirtajaya, V. S. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AUDIT REPORT LAG* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Estrini, D. H., Widyaningtyas, D. P., & Manurung, D. V. S. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN TENURE KAP SEBAGAI

- VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020). *JURNAL ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS)*, 2(1).
- Handayani, E., Yeni Anwar, F., Dwi Maryanto, R., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT (Studi Empiris pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8).
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kurniawati, Sri. (2020). Analysis of Influence of Managerial Skills, Company Diversification Policy, Audit Committee, and External Audit and Their Impact on the Financial Reporting Aggressiveness (Study in Public Listed Manufacturing Companies). *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(11), 855–872. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2020.v03i11.002>
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 2).
- Pinayungan, I. K., & Hadiprajitno, P. B. (2019). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, UKURAN KAP DAN PERAN INTERNAL AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2956–2975.
- Safitri, N. D., & Rahayu, I. (2024). Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Dengan implementasi ERP sebagai moderasi. *PROCEEDING OF*

*NATIONAL CONFERENCE ON
ACCOUNTING & FINANCE, 6, 10–24.*

Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). DINAMIKA KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PADA AUDIT REPORT LAG. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>

Tanujaya, K., & Reny. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(3).

